

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Negara. Perbankan menjadi penyokong penting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Hal inilah yang menyebabkan perbankan menjadi salah satu sektor utama tulang punggung perekonomian Negara. Lembaga perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Salah satu pembeda bank syariah dengan bank konvensional yaitu pada sistem yang digunakan. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti bank-bank konvensional pada umumnya, melainkan menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip Islam. Fungsi utama dari perbankan syariah ini meliputi tiga hal, yaitu sebagai penghimpun dana, penyalur dana, dan sebagai penyedia jasa keuangan seperti transfer, setor tunai, kredit, dll (Umam, 2013:16). Hal ini menjadikan bank syariah sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam aktivitas keuangan di Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang pesat tentunya tidak terlepas dari dukungan pemerintah. Terbukti dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1991 yaitu Bank Muammalat Indonesia, serta dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian direvisi menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang mengakomodasi perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah, saat ini perbankan syariah terdiri atas 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan bank syariah dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2018**

Indikator	Tahun									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	6	11	11	11	11	12	12	13	13	14
UUS	25	23	24	24	23	22	22	21	21	20
BPRS	138	150	155	158	163	163	163	166	167	168

Sumber: Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2009-2018

Berdasarkan tabel di atas, dalam kurun waktu 10 tahun bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya yakni dari tahun 2009-2018. Hal ini dikarenakan meningkatnya tingkat kepercayaan serta minat masyarakat terhadap bank syariah, di mana masyarakat tertarik menaruh dan menginvestasikan uangnya, menjadi salah satu faktor tingginya perkembangan bank syariah. Hal ini tentunya menuntut bank syariah untuk mampu mengembangkan produk dan pelayanan yang mereka miliki agar mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Perkembangan setiap bank dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat, baik skala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai (Danupranata, 2013:35). Menurut Soemitra (2009:45) perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara (*intermediary*), yaitu memberikan pembiayaan dan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

Salah satu cara bank syariah dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga *intermediary* yaitu dengan melakukan pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah misalnya murabahah, mudharabah, musyarakah, istishna, dan salam. Konsep pembiayaan pada bank syariah yaitu bank menampung dana dari masyarakat kemudian dikelola dan disalurkan pada pihak-pihak yang membutuhkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan konsep pembiayaan bank secara tidak langsung telah melaksanakan perintah Allah Swt dalam menyalurkan dan mendistribusikan harta pada orang-orang yang membutuhkan. sesuai dengan Q.S. Al Hasyr ayat 7 yang berbunyi :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ  
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
 الْعِقَابِ.

*Mā afā`allāhu 'alā rasūlihī min ahlil-qurā fa lillāhi wa lir-rasūli wa liẓil-qurbā  
 wal-yatāmā wal-masākīni wabnis-sabīli kai lā yakūna dūlatam bainal-agniyā`i  
 mingkum, wa mā ātākumur-rasūlu fa khuzūhu wa mā nahākum 'an-hu fantahu,  
 wattaqullāh, innallāha syadādul-'iqāb.*

Artinya : "Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya." (Q.S. Al- Hasyr, 59:7).

Kinerja perbankan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan sehat tidaknya suatu perbankan. Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah memiliki rasio yang dapat mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang merepresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. *Financing to Deposito Ratio* adalah rasio untuk mengukur kinerja bank melalui pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah. Net Imbalan (NI) dalam perbankan syariah/ *Net Interest Margin* (NIM) dalam perbankan konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki bank sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Ukuran besar kecilnya asset suatu perbankan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Bank size* juga menjadi indikator yang dapat mengukur kinerja perusahaan perbankan.

**Tabel 1.2****Perkembangan FDR, CAR, NI, BOPO, dan Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018**

<b>Tahun</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>NI (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>Total Aset (Rp Miliar)</b>
2012	100,00	14,13	0,08	74,97	195,018
2013	100,32	14,42	0,08	78,21	242,276
2014	91,50	15,74	0,52	94,16	272,343
2015	88,03	15,02	0,52	97,01	296,262
2016	85,99	16,63	0,68	96,22	356,504
2017	79,61	17,91	0,67	94,91	424,181
2018	78,53	20,39	1,42	89,18	477,327

Sumber : Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan data perkembangan perbankan syariah yang diperoleh dari website Otoritas Jasa keuangan bahwa rasio CAR, NI, dan total aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang positif dan perkembangan yang sangat signifikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018. Namun berbeda dengan rasio FDR yang semakin menurun, mengakibatkan BOPO yang semakin tinggi. Hal ini dikarenakan bank syariah mengurangi penyaluran dana berupa pembiayaan, sehingga tingkat laba yang dihasilkan bank berkurang. Bank juga harus membayar biaya operasional bank, sedangkan pendapatan yang diterima bank berkurang, hal ini yang menyebabkan nilai BOPO yang semakin tinggi. Tingginya BOPO ini juga disebabkan karena bank syariah yang cenderung memperkuat rasio pencadangan terhadap pembiayaan yang bermasalah, sehingga angka BOPO masih tetap tinggi sampai tahun 2018.

Fenomena ekonomi yang terjadi pada saat ini sangat menarik perhatian untuk diteliti. Di saat perbankan syariah tumbuh dan berkembang secara signifikan setiap tahunnya, akan tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia justru mengalami penurunan setiap tahunnya dalam kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2018. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 sebesar 6,03%, pada tahun 2013 sebesar 5,56%, pada tahun 2014 sebesar 5,01%, pada tahun 2015 sebesar

4,88%, pada tahun 2016 sebesar 5,03%, pada tahun 2017 sebesar 5,07%, dan pada tahun 2018 sebesar 5,17%.

Pengukuran kinerja bank selain dapat diukur dari rasio di atas, salah satu indikator penting lainnya dalam pengukuran kinerja bank syariah yaitu efisiensi. Efisiensi dapat diartikan kemampuan bank dalam mengoptimalkan input yang mereka miliki dengan tujuan menghasilkan output yang maksimal. Efisiensi menjadi aspek penting bagi perbankan, karena apabila salah dalam mengelolanya perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut Hadad dkk. (2003), efisiensi merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja seperti tingkat alokasi, teknis maupun total efisiensi. Terdapat beberapa cara dalam mengukur efisiensi seperti rasio, regresi, dan frontier. Di Indonesia efisiensi pada bank syariah dapat diukur menggunakan rasio BOPO. BOPO merupakan rasio perbandingan antara Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sufian dan Fakaruddin (2015) dengan judul "*Determinants Of Revenue Efficiency Of Islamic Banks Empirical Evidence From The Southeast Asian Countries*", penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tingkat efisiensi pendapatan pada bank syariah domestik lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank syariah asing. Efisiensi pendapatan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat efisiensi laba. Ditemukan bahwa ukuran bank, kualitas aset, kapitalisasi, likuiditas dan manajemen mutu secara signifikan mempengaruhi efisiensi pendapatan bank syariah dalam negeri yang beroperasi di Malaysia, Indonesia dan Brunei selama periode yang diteliti. Hal ini dikarenakan bank syariah yang beroperasi di Malaysia, Indonesia, dan Brunei dapat menyesuaikan tingkat keuntungan, sehingga berdampak positif terhadap efisiensi.

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Penelitian-penelitian mengenai fakto-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank, baik bank umum syariah maupun konvensional yang diukur dengan rasio

BOPO memiliki temuan yang berkesenjangan (*research gap*). Penelitian dengan variabel independen serupa yakni CAR dalam penelitian Fatmawati dan Seno (2018), dan Sabir, dkk. (2012) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi, Najoan (2016) CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi. Sedangkan dalam penelitian Suryani, dkk (2019) dan Aidah (2019) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank. Tingkat modal yang dimiliki oleh suatu bank secara langsung mempengaruhi *cost* (biaya) dari bank tersebut.

Kadim, dkk.(2017), Sabir, dkk. (2012) dan Fadilah dan Yuliafitri (2018) menemukan pengaruh positif signifikan antara FDR terhadap tingkat efisiensi (BOPO). Bertentangan dengan pernyataan sebelumnya, Shinta (2016) dan Ahmad dan Noor (2011) menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efisiensi yang diukur dengan rasio BOPO. Temuan Pambuko (2016), Fathoni (2012), dan Muljawan (2014) berhasil menemukan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi bank. Suryani (2019) menemukan bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi bank.

Campbell (2002) menemukan ukuran perusahaan (*bank size*) memberikan pengaruh yang mendua (*ambiguous*) terhadap kinerja perusahaan. Biaya yang ditimbulkan perusahaan akan lebih besar sehingga berpengaruh negatif. Di sisi lain, ukuran perusahaan yang besar memiliki skala ekonomis yang menyebabkan pengaruh positif antara terhadap profitabilitas. Nurwulan (2013) menemukan *Bank size* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel efisiensi bank. Sedangkan Najoan (2016), Sari dan Erwin (2017) menghasilkan ukuran bank memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diambil, di mana peneliti memilih Bank Umum Syariah di Indonesia dengan alasan BUS dapat dijadikan indikator sebagai tolak ukur dalam melihat dan

membaca kinerja keuangan terutama tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Rentan periode yang diambil yakni pada tahun 2012-2018 dengan alasan bahwa pada periode waktu tersebut bank syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin menurun serta semakin meningkatnya nilai BOPO pada perbankan syariah dalam kurun waktu 7 tahun. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari fenomena tersebut. Peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Net Imbalan (NI) dan *Bank Size*. terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan kesenjangan penelitian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh CAR, FDR, NI dan *Bank Size* terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018”**.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018 secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018 secara parsial.
3. Mengetahui pengaruh Net Imbalan (NI) terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018 secara parsial.
4. Mengetahui pengaruh *Bank Size* terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018 secara parsial.
5. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Net Imbalan (NI), dan *Bank Size* terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018 secara simultan.

### 1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitiannya, guna menguji adanya pengaruh antara variabel dependen dengan

variabel independen serta menguji hipotesis (dugaan sementara) yang telah ditetapkan oleh penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diolah. Data berasal dari website-website resmi terkait Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) pada masing-masing Bank Umum Syariah, Bank Indonesia serta website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Populasi dalam penelitian ini meliputi 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar dan diawasi oleh OJK. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga dari kriteria tersebut diperoleh 11 bank umum syariah dalam periode 2012-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan alat statistik *Eviews 9.0*. Rasio BOPO digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui efisiensi antar perbankan.

### **1.5 Ringkasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NI, dan *Bank Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018. Sedangkan secara parsial, variabel CAR dan *Bank Size* berpengaruh negative signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah, sedangkan variabel NI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah. Variabel CAR, FDR, NI, dan *Bank Size* menjelaskan efisiensi Bank Umum Syariah sebesar 50,61%, sedangkan 49,39% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### **1.6 Kontribusi Riset**

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat kepada pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Bank Umum Syariah, penelitian ini dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat



mempengaruhi efisiensi bank. Sehingga bank dapat meminimalisir inefisiensi dari faktor tersebut dan dapat memperkecil risiko yang akan dihadapi bank dengan kebijakan yang diambil bank.

2. Bagi akademisi, penelitian ini berkontribusi sebagai referensi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam melanjutkan penelitian, serta sebagai studi literatur di bidang ekonomi khususnya mengenai kinerja operasional bank.
3. Bagi regulator, penelitian ini menjadi pedoman bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi perbankan selaku otoritas tertinggi dalam bidang ekonomi dan moneter.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, dan bagaimana sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan disampaikan tentang landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Landasan teori yang digunakan berasal dari literature, jurnal dan beberapa teori yang sudah ada. Selain itu juga terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kerangka berpikir penulis. Pada bagian akhir terdapat hipotesis dari penulis.

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mengolah data. Pada bab ini berisi seperti pendekatan penelitian, model empiris, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Net Imbalan (NI), dan *Bank Size* terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018. Secara garis besar pada bab ini memuat gambaran umum, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, serta interpretasi hasil dan pembahasan.

### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan tentang simpulan singkat dari hasil penelitian beserta ringkasan hasil dari rumusan masalah yang telah ditulis pada BAB 1. Pada bab ini juga ditulis saran untuk pihak yang terkait dengan penelitian serta keterbatasan yang dialami penulis dalam melakukan penelitian.